

BAB IV

PAPARAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Luas Wilayah

Secara geografis Kecamatan Loksado berbatasan dengan Kecamatan Telaga Langsat dan Kabupaten Hulu Sungai Tengah disebelah utara; Kabupaten Kotabaru disebelah timur; Kabupaten Tapin disebelah selatan; dan Kecamatan Padang Batung disebelah barat. Kecamatan Loksado memiliki luas wilayah 338,89 km², Kecamatan Loksado terdiri dari 11 Desa, dengan 44 RT dan 22 RW Ibu kota Kecamatan berada di Desa Loksado, Tahun 2023 di Kecamatan Loksado, terdapat 55 anggota BPD (Badan Permusyawaratan Desa) dan 229 anggota LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat) Sumber Daya Manusia Berdasarkan data Badan Kepegawaian Daerah, Pendidikan, dan Pelatihan Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Pada Tahun 2023, jumlah PNS di Kecamatan Loksado sebanyak 134 orang yang terdiri dari 85 orang PNS laki-laki dan 49 orang PNS perempuan.

2. Jumlah penduduk

Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan pencatatn Sipil Kabupaten Hulu Sungai Selatan, jumlah penduduk Kecamatan Loksado sebanyak 8.869 jiwa yang terdiri atas 4.538 jiwa penduduk laki-laki dan 4.331 jiwa penduduk perempuan. Sementara itu besarnya angka rasio

jenis kelamin tahun 2023 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 104,78 yang berarti terdapat sekitar 104 hingga 105 penduduk laki-laki untuk setiap 100 penduduk perempuan. Kepadatan penduduk di Kecamatan Loksado tahun 2023 mencapai 26 jiwa/ km². Kepadatan penduduk tertinggi terletak di Desa Loksado dengan kepadatan sebesar 105 jiwa/km² dan terendah di Desa Kamawakan sebesar 11 jiwa/km².

3. Sarana dan prasarana

Dalam hal penyediaan prasarana pendidikan pada tahun ajaran 2023/2024, terdapat 6 TK, 16 SD, 2 SMP, dan 1 SMK di Kecamatan Loksado. Untuk sekolah pendidikan islam terdapat 1 unit MTs. Kesehatan Pada tahun 2023 di Kecamatan Loksado terdapat 2 unit puskesmas, 4 puskesmas pembantu, dan 11 Poskesdes. Berdasarkan data Dinas Kesehatan, terdapat memiliki 4 orang dokter, 16 bidan dan 11 orang perawat yang bertugas di wilayah kecamatan Loksado.

Kebutuhan terhadap tenaga listrik dan air minum terasa semakin meningkat seiring dengan kemajuan pembangunan di bidang ekonomi. Sebagian besar kebutuhan tenaga listrik di Kabupaten Hulu Sungai Selatan dipenuhi oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) dan Sebagian kecil lainnya dipenuhi di luar PLN, untuk itu pemanfaatan tenaga listrik di Kabupaten Hulu Sungai Selatan diharapkan mampu menjangkau masyarakat sampai ke pelosok pedesaan. Banyaknya pelanggan

pemakai listrik di Kecamatan Loksado tahun 2023 sebanyak 2.853 pelanggan.

Transportasi dan komunikasi Pada tahun 2023 total Panjang jalan di Kecamatan Loksado mencapai 193,93 km. Berdasarkan statusnya, 20,45 km merupakan jalan Negara, 12,53 km merupakan jalan propinsi dan sisanya yaitu 160,95 km merupakan jalan kabupaten. Berdasarkan kondisi jalan, 57,63 km jalan kabupaten pada kondisi baik, 26,98 km jalan pada kondisi sedang, 32,10 km pada kondisi rusak dan 44,24 km pada kondisi rusak berat. Tahun 2021, terdapat 8 buah BTS yang tersebar di 4 desa di Kecamatan Loksado, yakni Halunuk 1, Lumpangi 1, Hulu Banyu 3, dan Loksado 3.

Luas Wilayah Menurut Desa di Kecamatan Loksado, 2024

Desa	Luas Total Area (km²/sq.km)	Persentase terhadap Luas Kecamatan
1	2	3
Halunuk	36,05	10,64
Panggungan	13,68	4,04
Lumpangi	24,62	7,26
Malinau	34,82	10,27
Hulu Banyu	40,44	11,93
Tumingki	28,91	8,53

Desa	Luas Total Area (km²/sq.km)	Persentase terhadap Luas Kecamatan
1	2	3
Kamawakan	36,96	10,91
Lok Lahung	34,86	10,29
Loksado	9,51	2,81
Ulang	41,18	12,15
Haratai	37,86	11,17
Loksado	338,89	100,00

Jarak dari Desa ke Ibu kota Kecamatan dan Ibu kota

Kabupaten di Kecamatan Loksado (km), 2024

Desa	Jarak ke Ibu kota Kecamatan	Jarak ke Ibu kota Kabupaten/ Kota
1	2	3
Halunuk	22,00	18,00
Panggungan	17,00	21,00
Lumpangi	12,00	30,00
Malinau	21,00	38,00
Hulu Banyu	6,00	36,00
Tumingki	7,00	50,00

Desa	Jarak ke Ibu kota Kecamatan	Jarak ke Ibu kota Kabupaten/ Kota
1	2	3
Kamawakan	8,00	45,00
Lok Lahung	2,00	42,00
Loksado	1,00	41,00
Ulang	17,00	48,00
Haratai	8,00	50,00

4. Agama

Kehidupan keberagamaan di Kecamatan Loksado sangat beragam, secara umum masyarakat Kecamatan Loksado penganut agama Islam lebih banyak dibandingkan dengan agama lain. Hal ini terlihat terus bertambahnya muallaf yang dulunya tidak memiliki agama, yaitu hanya menganut kepercayaan Kaharingan. Kepercayaan ini merupakan tradisi yang diwariskan turun menurun oleh nenek moyang mereka kegiatan yang menjadi adat mereka sampai sekarang adalah Setiap selesai musim panen mereka mengadakan upacara adat atau Aruh Ganal acara ini biasanya dilaksanakan 1 tahun sekali, yakni antara bulan Juni dan Juli. Acara ini sebagai ungkapan rasa syukur kepada arwah para leluhur mereka atas selesainya musim panen atau tugal. Acara Aruh Ganal ini dapat

dihadiri oleh seluruh masyarakat biasanya diikuti oleh tokoh adat, masyarakat Kaharingan yang datang dari berbagai daerah, dan dihadiri oleh para wisatawan lokal dan asing.

Acara ini dipimpin oleh damang yaitu pimpinan dari masyarakat Kaharinagan yang biasa bermukim tidak jauh dari Balai Adat, Pimpinan damang di Kalimantan Selatan bertempat di Loklahung dekat Balai Adat Malaris. Masyarakat juga menjamu para tamunya dengan makanan khas mereka yaitu nasi lamang, nasi yang dimasak dengan bambu dengan beras ketan.

Awal mula islam masuk dikecamatan loksado Islam masuk di Kecamatan Loksado melalui para dai yang diutus oleh pemerintah untuk melakukan dakwah Islamiyah, mengajak masyarakat Kaharingan Loksado memeluk agama Islam. Selain itu.

Adapun jumlah pemeluk agama di Kecamatan Loksado untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Desa	Isla m	Protesta n	Katoli k	Hind u	Budh a	Lainny a	Jumla h Total
Halunuk	760	8	-	1	-	88	857
Panggung an	365	-	-	-	-	-	365
Lumpangi	1.05 9	-	-	-	-	-	1.059

Desa	Isla m	Protesta n	Katoli k	Hind u	Budh a	Lainny a	Jumla h Total
Malinau	760	89	1	17	1	324	1.192
Hulu Banyu	1.378	-	-	-	-	-	1.378
Tumingki	321	118	4	40	-	229	712
Kamawak an	10	90	25	57	-	237	419
Lok Lahung	3	42	-	109	-	270	424
Loksado	384	535	9	61	-	42	1.031
Ulang	11	343	-	49	-	417	820
Haratai	56	52	-	104	1	525	738
Jumlah	5.107	1.277	39	438	2	2132	8.995

B. Paparan Data Hasil Penelitian

Penyajian data ini merupakan penyajian hasil penelitian di lapangan dengan beberapa teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan, yaitu: teknik wawancara, observasi dan dokumenter.

Adapun data yang akan disajikan adalah data hasil penelitian tentang bagaimana Kontribusi pemerintah daerah dan da'i terpencil dalam

pembinaan pendidikan agama Islam di kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan serta faktor pendukung dan penghambat pembinaan muslim pembinaan Mualaf di kecamatan Loksado kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Setelah peneliti mengadakan penelitian dengan melakukan wawancara dan observasi dengan beberapa Pihak terkait tentang Kontribusi pemerintah daerah dan da'i terpencil dalam pembinaan Pendidikan Agama Islam di kecamatan Loksado kabupaten Hulu Sungai Selatan data dapat disajikan sebagai berikut :

1. Kontribusi Pemerintah Daerah Dan Da'i Terpencil Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam terhadap para mualaf di Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Pendidikan agama merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan secara keseluruhan. Meningkatkan kualitas pendidikan agama islam pada para muallaf akan membawa dampak positif bagi perkembangan moral dan akhlak Masyarakat. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menggerakkan dan memberikan kontribusi yang nyata dalam hal ini, Meningkatkan kualitas pendidikan agama islam kepada para Mualaf membutuhkan dukungan sumber daya yang memadai. Contohnya, dalam hal tenaga pembimbing, pemerintah dapat memberikan bantuan dan pelatihan kepada para guru agama untuk meningkatkan wawasan pengetahuan. Selain itu, penyediaan buku-buku dan materi ajar yang berkualitas juga menjadi tanggung jawab

pemerintah. Dengan memperhatikan hal ini, pemerintah dapat memberikan sumbangan yang signifikan.

Selain sumber daya manusia dan kebijakan yang mendukung, pemerintah juga perlu memperhatikan sarana dan prasarana untuk terlaksananya kegiatan bimbingan. Pembangunan tempat ibadah yang representatif, peningkatan fasilitas di Tk. Al-Qur'an seperti buku Iqro, Al-Qur'an, dan para guru agama yang memadai adalah upaya yang dapat dilakukan pemerintah untuk menciptakan lingkungan masyarakat muallaf yang kondusif.

Bimbingan agama Islam bagi Muallaf sangat penting diterapkan pada muallaf yang bermasalah maupun yang tidak. Karena dengan adanya bimbingan agama Islam muallaf menjadi terarah, menjalani hidup dengan tentram dan nyaman, dan selalu mengingat Allah. untuk itu urgensi bimbingan agama Islam diantaranya sebagai berikut :

- 1) Mewujudkan suatu perubahan, perbaikan dan keberhasilan jiwa dan mental yang semula masih minder menjadi lebih percaya diri sehingga jiwa muallaf menjadi nyaman dan tentram, bersikap lapang dada untuk menggapai hidayah dari Allah Swt.
- 2) Mewujudkan perubahan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial dan sekitarnya.
- 3) Mewujudkan kepekaan sosial dengan cara mengembangkan dan memunculkan rasa toleransi, kesetiakawanan, gotong royong,

rasa kasih sayang. Kepatuhan sosial akan menjadikan motivasi untuk meningkatkan sistem antibodi dari akhlaq-almadmumah sehingga akhlak al-karimah selalu terjaga.

- 4) Mewujudkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga memunculkan dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya serta ketahanan menerima ujian-Nya.

Sebagaimana telah diketahui bahwa penduduk dikecamatan Loksado terbagi menjadi beberapa agama diantaranya 62 persen penduduk Loksado beragama Islam, 20 persen Kaharingan, 13 persen beragama Kristen Protestan, 4 persen beragama Hindu, dan sisanya beragama Katholik dan Buddha.

Penduduk yang beragama Islam tidak semuanya menganut agama Islam sejak lahir melainkan banyak yang Muallaf karena sebelum nya kecamatan Loksado ini hampir 50% masyarakatnya beragama Kaharingan namun seiring berkembang nya kemajuan zaman banyak masyarakat yang berpindah agama ke Islam maupun agama lainnya.

Oleh karena itu masyarakat yang masuk agama islam otomatis mereka menjadi muallaf namun pada saat itu belum adanya bimbingan keagamaan ditempat itu sehingga mereka banyak yang masih belum memahami sepenuhnya bagaimana ibadah yang dilakukan oleh orang islam, mereka belum paham bagaimana tata cara shalat, bagaimana cara bersuci dan lain sebagainya.

Setelah melihat keadaan banyaknya para Muallaf di Kecamatan Loksado yang membutuhkan bimbingan tentang kegamaan maka pemerintah daerah bekerjasama dengan MUI Kabupaten Hulu Sungai Selatan membentuk tim da'i daerah terpencil tugas mereka untuk membimbing para masyarakat tidak hanya Muallaf tapi semua masyarakat muslim yang berada didaerah terpencil agar mereka dapat memahami ajaran Islam dengan sempurna.

Daerah terpencil menurut kreteria pemerintah daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah derah yang jauh dari pusat kota atau pusat pemerintahan, dengan aksesibilitas yang terbatas dan infrastruktur yang minim. Yang menjadi karakteristik utama daerah terpencil meliputi akses transportasi yang sulit, kondisi sosial ekonomi yang tertinggal, dan kurangnya fasilitas umum seperti layanan kesehatan dan pendidikan.

Desa terpencil di Kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah sebagai berikut :

No.	Kecamatan	Desa
1	Kandangan	Desa Lungau
2	Loksado	Desa Loklahung Desa Tumingki Desa Malinau Desa Lumpangi Desa Ulang

		Desa Haratai Desa Tumingki Desa Hulu Banyu Desa Halunuk Desa Tanuhi
3	Padang batung	Desa Madang Desa Mawangi Desa Batu Bini Desa Malilingin
4	Daha utara	Desa Sakincung Desa Hakurung Dalam Desa Sungai Haji Desa Paharangan Ujung Desa Balah Paikat
5	Daha barat	Desa Bajayau Lama Desa Baru
6	Daha selatan	Desa Muning Dalam Desa Batang Alai Desa Sungai Pinang Desa Parigi

6	Angkinang	Desa Kayu Abang
7	Kalumpang	Desa Bago Tanggul
8	Telaga langsung	Desa Hamak Timur Desa Hamak Utara

Bimbingan yang dilaksanakan di Kecamatan Loksado Awalnya hanya beberapa orang da'i saja yang ditugaskan untuk membimbing namun karena banyaknya Desa yang berada di Kecamatan Loksado para da'i sangat terbatas untuk menjangkau seluruh Desa tersebut akhirnya pada tahun 2024 kembali di tugaskan 31 orang da'i untuk membina masyarakat yang berada di daerah terpencil termasuk Kecamatan Loksado.

Berikut daftar Da'i yang di tugaskan di Kecamatan Loksado :

No	Nama	Tempat Tugas
1	Ahmad Suhaidi	Desa Loklahung Dan Tumingki (Aitih Dan Manutui)
2	Akhmad Sani	Desa Lumpangi (Datar Tandui Dan Riam Pinang)
3	Andreyanor	Desa Ulang
4	Basrani	Desa Lumpang (Mentatai)
5	H. Ahmad Qamarullah	Desa Haratai (Kadayang Dan Liang Paku)

No	Nama	Tempat Tugas
6	Mahyudi Nuri	Desa Tumingki (Datar Mangkung Dan Lambuk)
7	Muhammad Aditya Rahmatullah	Desa Malinau (Balai Padang Dan Bidukun)
8	Muhammad Amrullah Husaini	Desa Hulu Banyu (Muhara Hatib Dan Hutab)
9	Rahmanuddin Nazari	Desa Hulu Banyu (Pantai Langsung Dan Tariban)
10	Sarbaini	Desa Halunuk (Kandihin Dan Pamparawain)
11	Syarifuddin	Desa Hulu Banyu (Tariban Dan Muhara Tanuhi)
12	Taufik Rahman	Desa Halunuk (Ayan)

a. Kontribusi Pemerintah Daerah Kepada Da'i dan Mualaf Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam Di Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Hasil Peneliti dalam melaksanakan wawancara dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan terkait kontribusi yang diberikan kepada da'i dan mualaf terdapat beberapa penjelasan sebagai berikut :

1) Bagian Kesra Setda Hss

Bagian Kesejahteraan Rakyat atau disebut kesra adalah sebuah bagian dalam organisasi pemerintahan daerah, baik ditingkat kabupaten maupun provinsi, yang bertugas menangani berbagai urusan terkait kesejahteraan masyarakat. Secara umum, tugas pokoknya adalah menyusun dan melaksanakan kebijakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di berbagai bidang seperti Agama, Pendidikan, Sosial, Budaya, Kesehatan, dan lainnya. Pembinaan para mualaf di Kecamatan Loksado yang dilaksanakan oleh MUI Kab. Hulu Sungai Selatan dan juga MUI Kec. Loksado tidak terlepas dari tanggung jawab pemerintah daerah dalam hal ini yang memiliki tugas penting adalah bagian Kesejahteraan Rakyat (Kesra) Setda Kab. HSS dalam wawancara tersebut penulis menanyakan apa saja kontribusi yang berikan oleh pemerintah daerah, hasil wawancara peneliti dengan Kepala Bagian Kesra Setda Kab. Hulu Sungai Selatan beliau menjelaskan :

“Pemerintah daerah dalam hal pembinaan mualaf ini telah bekerja sama dengan MUI dan juga BAZNAS, jadi pemerintah daerah memberikan Fasilitas juga dana hibah kepada MUI untuk di gunakan dalam segala kegiatan MUI dan juga untuk para da'i, sedangkan dana yang di

berikan kepada BAZNAS yakni untuk pembinaan mualaf seperti biaya sekolah, biaya hidup dan keperluan lainnya. Terkait fasilitas yang diberikan kabag kesra juga menjelaskan bahwa untuk fasilitas seperti Sekolah atau Majelis ataupun tempat yang dikhususkan untuk para mualaf memang tidak ada, namun pemerintah daerah memberikan dana hibah untuk pembangunan masjid yang ada di Loksado, juga pembangunan Tk. Al-Qur'an yang mana masjid dan Tk. Al-Qur'an tersebut umum di pergunakan untuk siapa saja baik mualaf maupun masyarakat muslim lainnya karena kalau dikhususkan untuk para mualaf saja kasihan masyarakat muslim lainnya sehingga pembangunan tersebut diberikan untuk umum saja, kami juga berharap agar masjid tersebut bisa dipergunakan untuk kelancaran pembinaan terhadap para mualaf, sehingga nanti apabila ada kegiatan para mualaf yang ada di Loksado bisa berkumpul di masjid tersebut, selain itu kami juga menyediakan rumah untuk para dai sebagai tempat untuk beristirahat dan sebagian tempat tinggal para dai ketika bertugas selama seminggu penuh. Adapun waktu tugas para dai selama 2 hari, 3 hari dan 1 minggu.”¹

¹ Hasil wawancara dengan kepala Bagian Kesra Setda Hss, wawancara dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2023.

Dari Penjelasan Kepala Bagian Kesra Setda Hss tersebut beliau menjelaskan bahwa selama ini pemerintah daerah sangat memperhatikan terhadap perkembangan para mualaf dan juga masyarakat muslim yang berada di daerah terpencil, pemerintah daerah memberikan kontribusi dengan memberikan dana hibah juga bantuan untuk pembangunan fasilitas seperti masjid, langgar dan Tk. Al-Qur'an yang mana tempat itu dipergunakan untuk kegiatan keagamaan.

Hasil survey penulis pada laman Facebook Prokopim Setda HSS bahwa pada hari Senin Tanggal 12 Februari 2024 Majelis Ulama Indonesia Kab HSS Telah Mengukuhkan Kembali sebanyak 31 da'i penggerak yang di tugaska pada daerah terpencil dan daerah rawan keagamaan di antaranya Kecamatan Loksado tugas mereka untuk melaksanakan penyuluhan keagamaan melalui ceramah, kultum pelatihan, dan pengajian rutin dengan materi utama tauhid, fiqih, dan tasawuf. Mereka, nantinya juga ditugaskan menjadi imam salat di mushola atau masjid di lokasi ditempatkan, da'i di daerah terpencil juga harus melaksanakan pembelajaran Al-Quran dan bimbingan Salat baik di mushola, masjid ataupun Taman Pendidikan Al Quran (TPA).

Pengukuhan tersebut disaksikan langsung oleh pejabat Bupati Kab Hulu Sungai Selatan, Dalam sambutan

nya Pj. Bupati HSS H. Hermansyah mengucapkan terima kasih kepada MUI Kab. HSS, yang secara rutin menugaskan da'i ke daerah terpencil dan rawan keagamaan. Pemerintah daerah akan terus memberikan dukungan kepada kebijakan ini, mendukung progress bersama dalam mewujudkan visi dan misi pembangunan daerah. Di antara dukungan yang diberikan pemerintah daerah pada hari itu juga diberikan bantuan insentif kepada da'i yang berada di kecamatan Loksado bantuan tersebut sebanyak Rp. 50.000.000 (Lima Puluh Juta Rupiah) di salurkan melalui MUI Kab Hss dan diterima oleh Ketua MUI Kec Loksado Ustadz Mahydi Nuri, selain bantuan insentif pemerintah daerah juga memberikan bantuan dana untuk pemberdayaan Mualaf di Kecamatan Loksado dana tersebut sebanyak Rp. 10.000.000 (Sepuluh juta rupiah) yang di salurkan melalui BAZNAS Kab HSS. Dengan demikian bahwa pemerintah daerah sangat memperhatikan terhadap pemberdayaan para mualaf ini, sehingga Pemerintah Daerah selalu memberikan kontribusi baik berupa dana dll agar kegiatan pembinaan mualaf dapat berjalan lancar.

2) Baznas kab Hulu Sungai Selatan

BAZNAS adalah singkatan dari Badan Amil Zakat Nasional. BAZNAS adalah lembaga pemerintah non-

struktural yang bertugas mengelola zakat, infak, dan sedekah secara nasional. BAZNAS dibentuk berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri.

Hasil wawancara peneliti dengan Wakil Ketua I Baznas Kab. Hulu Sungai Selatan, Beliau adalah salah satu tokoh agama di kab hss. Yang saat ini menjabat sebagai wakip ketua 1 baznas kab hss, sebelum menjabat wakil ketua 1 beliau pernah menjadi ketua MUI Kab Hss selama beberapa periode, beliau juga salah satu tim yang membentuk da'i di daerah terpencil pada waktu itu beliau masih menjabat sebagai ketua mui kab hss. Hasil wawancara peneliti dengan beliau menjelaskan :

“Bahwa saat ini BAZNAS sangat memperhatikan bagaimana kesejahteraan para mualaf di Kec Loksado dalam tiap bulan pun ada anggaran dana dari baznas yang di khususkan untuk pembinaan para mualaf, dana itu baik untuk lancar nya kegiatan bimbingan yang di laksanakan para da'i juga untuk kesejahteraan para mualaf, adapun dana yang kami dapat adalah dari zakat, infak atau shadakah yang diberikan masyarakat kepada baznas kemudian kami salurkan lagi untuk keperluan para muallaf, selain itu biasa nya baznas juga mendapatkan dana hibah dari pemerintah

daerah setiap satu tahun sekali, sehingga dana hibah itu kami gunakan untuk masyarakat kurang mampu, dan juga untuk para muallaf, memang para muallaf ini kebanyakan berasal dari Kecamatan Loksado kalau dari kecamatan lain yang ada di Kab HSS hanya sedikit saja bahkan ada kecamatan yang tidak ada muallaf nya, sehingga dana yang di siapkan untuk muallaf hampir sepenuh nya kami berikan kepada keluarga kita yang berada di Loksado, apalagi ada mereka yang bersekolah ataupun kuliah itu kami BAZNAS yang memberikan bantuan baik dari pakaian maupun pembayaran Spp nya. Adapun manfaat yang dirasakan setelah ada nya bantuan yang kami berikan ini, Alhamdulillah semakin banyak masyarakat loksado yang menjadi muallaf karena mereka merasa diperhatikan, sebelumnya kami juga mengadakan kegiatan program pembinaan muallaf yang diselenggarakan oleh Badan Amil Zakat Nasional bertempat di Masjid Al Ettihad, pembinaan kepada muallaf ini yang pertama kami bina 4 desa yaitu Desa Loksado, Loklahung, Haratai, dan Kamawakan, dengan kegiatan pembinaan rohani ini tujuannya untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran Islam pembinaan ini dilaksanakan dua kali dalam sebulan, dan ini juga bekerja sama dengan semua pihak baik itu pemda, kementerian agama, juga para

da'i terpencil, Selain itu, BAZNAS juga akan memberikan bantuan berupa fasilitas mengikuti beberapa pelatihan melalui Lembaga Kursus Pelatihan dan berbagai pelatihan lainnya yang bekerja sama dengan pihak terkait. Tentunya, para mualaf harus memenuhi persyaratan dan siap berkomitmen dalam mengikuti program, jadi selain bimbingan keagamaan mereka juga akan di bekali ilmu pengetahuan agar mereka dapat mengembangkan usaha mereka. Program pembinaan muallaf BAZNAS di Mesjid Al Ettihad Kecamatan Loksado ini juga diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat sekitar untuk lebih aktif terlibat dalam upaya membina dan mendukung mualaf dalam menjalani kehidupan sebagai seorang Muslim”².

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa selama ini BAZNAS sangat berperan terhadap pembinaan para mualaf di Kecamatan Loksado karena Baznas telah diberikan kepercayaan untuk membina para mualaf baik dari segi keperluan para da'i juga keperluan para mualaf, selain itu baznas bekerja sama dengan Kementerian Agama Kab. HSS juga memiliki program pembinaan keagamaan terhadap para mualaf di Kecamatan Loksado yang bertempat di

² Hasil wawancara dengan wakil ketua baznas kab. hss, wawancara dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2025.

Masjid Al Ettihad dilaksanakan dua kali dalam satu bulan, bimbingan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan terhadap para muallaf.

3) Kecamatan Loksado

Kecamatan adalah bagian wilayah dari daerah kabupaten kota yang dipimpin oleh seorang Camat. Kecamatan berfungsi sebagai perangkat daerah kabupaten yang bertugas meningkatkan koordinasi penyelenggaraan pemerintahan, pelayanan publik, dan pemberdayaan masyarakat.

Hasil wawancara peneliti Camat Kecamatan Loksado beliau menjelaskan :

“Pelaksanaan bimbingan kepada para muallaf selama ini sudah dilaksanakan dengan baik oleh semua pihak baik itu Pemda, BAZNAS, MUI dan juga pihak terkait kami sebagai perwakilan Pemda yang berada di kecamatan sangat mengapresiasi kegiatan ini, kami juga memberikan fasilitas agar kegiatan bimbingan berjalan lancar, apapun yang diperlukan insya Allah kami siap membantu kami juga memastikan lingkungan yang aman dan kondusif dalam rangka pembinaan karena kita sudah mengetahui bahwa di kecamatan ini ada beberapa agama yang dianut masyarakat,

kalau untuk dana itu sudah di berikan Pemda melewati MUI dan BAZNAS, sehingga kami hanya memberikan fasilitas saja seperti tempat yang ingin di gunakan atau yang lainnya yang dapat kami berikan, saya juga berharap agar pembinaan mualaf ini dapat terus dilakukan secara berkesinambungan. Pembinaan mualaf ini adalah bagian tanggung jawab kita umat Islam untuk membimbing dan membina saudara baru kita untuk mengenal Islam lebih jauh. Karena kalau bukan kita siapa lagi yang akan membina mereka, jangan kita biarkan Saudara Baru kita terombang-ambing setelah mereka meninggalkan agama lamanya. Kami dari kecamatan juga merencanakan pembekalan usaha ini bertujuan untuk kelangsungan hidup mereka dengan memberikan program pelatihan-pelatihan seperti berkebun, tukang cukur dan lain sebagainya, harapan kami nantinya setelah ini terlaksana dapat menjadi wadah untuk menyambung serta mempererat silaturahmi antar para mualaf di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dan juga sebagai kesejateraan hidup mereka”.

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa selama ini pihak Kecamatan Loksado telah mendukung penuh terhadap pelaksanaan bimbingan kegamaan untuk para mualaf di Kecamatan Loksado, pihak kecamatan juga memberikan fasilitas berupa sarana

prasarana untuk kegiatan bimbingan keagamaan ini apabila diperlukan, kemudian untuk mendukung kesejahteraan para muallaf pihak kecamatan juga telah merencanakan program pelatihan baik perkebunan maupun pelatihan lainnya yang mana pelatihan itu untuk menunjang kesejahteraan para muallaf sebagai bekal pekerjaan yang akan datang.

4) **Majelis Ulama Indonesia Kab. HSS**

Majelis Ulama Indonesia merupakan organisasi Islam yang bergerak dibidang dakwah keislaman di seluruh Indonesia atau wadah berkumpulnya para ulama untuk memberikan bimbingan dan tuntunan kepada umat Islam Indonesia dalam mewujudkan kehidupan yang beragama dan bermasyarakat yang diridai oleh Allah swt.

MUI Kab. Hulu sungai selatan memiliki beberapa program diantaranya adalah :

- a) Gerakan Tadarus Al-Qur“an di Masjid atau Langgar
- b) Peningkatan Wawasan Ustadz dan Ustadzah Se Kab. HSS.
- c) Peningkatan Wawasan Dai Daerah Terpencil.
- d) Kaderisasi Imam dan Muadzin Se- Kab. HSS.
- e) Investigasi dan Pengkajian Ajaran-Ajaran Meresahkan di Masyarakat.
- f) Safari MUI Kab. HSS Ke Mesjid – Mesjid.

Pelaksanaan kegiatan MUI dalam menjalankan program dan perannya dapat diamati dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan, berhubungan dengan bimbingan dan pembinaan pada masyarakat di Kecamatan Dalam wawancara peneliti dengan Ketua MUI Kab. Hulu Sungai Selatan Beliau mengemukakan :

“Salah satu program MUI dalam mengembangkan dakwah Islamiyah di Kecamatan Loksado ialah penempatan lokasi dai pada setiap desa atau dusun yang disebut dengan dai pegunungan. Program ini awalnya merupakan program dari pemerintah daerah Hulu Sungai Selatan dibawah tanggung jawab Kabag Kesra dimulai pada tahun 2005 tetapi secara teknis dan pelaksanaannya melalui MUI Kab. HSS kemudian Pada tahun 2014 program tersebut diserahkan oleh Pemerintah Daerah kepada MUI Kabupaten HSS untuk mengelolanya. Seiring waktu berjalan program itupun tidakhanya di Kecamatan Loksado tetapi pelatakan dai juga diletakkan dibeberapa titik yang rawan keagamaan di kecamatan lain, seperti: desa Tayub Kecamatan Padang Batung, desa Bangkau Kecamatan Kadangan, desa Muning Baru Kecamatan Daha Selatan, desa Kayu Abang Kecamatan Angkinang, Desa Hamak Utara, desa Sindawak, desa Umpaya Kecamatan Telaga Langsat, desa Tebing

Tinggi, desa Garunggang Kecamatan Simpung, desa Paring Agung Kecamatan Sungai Raya. Sehingga berubahlah namanya menjadi da'i daerah terpencil dan rawan keagamaan"³.

Mualaf merupakan seseorang yang baru masuk Islam tentu diperlukan adanya bimbingan agama Islam agar mualaf merasa terbantu dalam mempelajari Islam. Adapun bimbingan agama Islam kepada mualaf bertujuan agar mualaf dapat mempelajari Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, pemberian dukungan psikologis serta motivasi kepada mualaf agar mualaf tidak kembali ke agama sebelumnya.

Sebagaimana ditambahkan oleh ketua MUI Kab. Hss beliau menjelaskan :

“tujuan kami dalam melaksanakan bimbingan agama Islam kepada mualaf hanya fokus agar mereka tidak kembali ke agama sebelumnya, yaitu dengan materi utama yang kita berikan tentang penguatan aqidah, serta tata cara shalat, karena shalat adalah ibadah utama dalam Islam” dan alhamdulillah untuk sampai saat ini mualaf yang menjadi binaan kami belum ada yang kembali ke agama sebelumnya

³ Hasil wawancara dengan ketua MUI Kab. Hss, wawancara dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2024.

ini berkat usaha kawan-kawan para da'i dalam membina para muallaf di kecamatan loksado”⁴

Tujuan yang ingin dicapai oleh MUI sudah tercapai dengan adanya muallaf yang tetap mempertahankan agama Islam dalam kehidupannya. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu muallaf dari desa ulang yang bernama suriansyah :

“setelah ulun masuk Islam habistu belajar Islam ulun sudah yakin lawan agama Islam ini, ulun sangat semangat dalam mempelajari Islam, apalagi wayah ini ada nang membimbing, jadi kalau misalkan ada yang kada tahu bisa ditanyakan, alhamdulillah sampai ini ulun lawan bini ulun masuk Islam ini sudah hampir 10 tahun, jadi banyak sudah ilmu nang ulun dapat akan lawan ustadz yang membimbing kami di desa ulang ini”⁵.

Pada saat ini da'i yang bertugas didaerah terpencil menjadi tanggung jawab MUI yakni bidang komisi dakwah hasil wawancara peneliti dengan ketua komisi dakwah mui kab hss beliau menjelaskan :

“Dengan adanya para da'i yang ditugaskan di bebrapa tempat terpencil ini mereka dapat mempermudah melakukan komunikasi dasa bimbingan kepada para muallaf, terutama yang terkait dengan penguatan akidah, syariah, dan akhlak, Dengan pembentukan da'i terpencil ini juga diharapkan muallaf dapat memperoleh pembinaan spiritual

⁴ Hasil wawancara dengan ketua MUI Kab. Hss, wawancara dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2024.

⁵ Hasil wawancara dengan dengan muallaf, wawancara dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2024.

secara lebih terarah dan berkesinambungan, karena MUI ini memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga dan menguatkan nilai Islam, serta berperan penting untuk membimbing masyarakat agar tetap kuat dalam ajaran agama islam di tengah arus globalisasi dan modernisasi terlebih lagi para mualaf yang masih belum memiliki keimanan yang kuat”⁶

Dari penjelasan ketua komisi dakwah mui kab. hss dapat ambil kesimpulan bahwa tujuan utama penugasan para da'i daerah terpencil ini adalah untuk pembinaan para mualaf yang berada di daerah terpencil yang sulit untuk dijangkau, sehingga dengan adanya da'i ini dapat melakukan pembinaan pendidikan agama islam agar para mualaf dapat melaksanakan ibadah dengan benar sesuai dengan Al-Qur'an dan hadist serta memperkuat keimanan mereka di era modernisasi sekarang ini.

Sebagaimana dijelaskan oleh ketua Mui kecamatan loksado bahwa :

“Saat ini sudah mulai banyak masuk agama lain di Daerah Loksado seperti Kristen dan Budha, sehingga para da'i yang bertugas diharuskan bisa memberikan pembinaan

⁶ Hasil wawancara dengan ketua Komisi Dakwah MUI Kab. Hss, wawancara dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2024.

yang baik agar para muallaf tidak terpengaruh oleh agama lain yang saat ini juga gencar mencari pengikut untuk masuk keagama mereka, kalau kita tinjau dari gaya hidup mereka sudah pasti banyak yang terpengaruh, karena mereka pada umumnya membawa kehidupan yang modern, sehingga masyarakat yang berada di daerah terpencil ini merasa bingung dan ingin mengikutinya, oleh karena itu pentingnya bagi kami para da'i untuk menguatkan akidah para muallaf agar tidak terpengaruh kepada mereka yang non muslim⁷”

Salah satu tantangan para da'i sebagaimana dijelaskan ketua mui kec.loksado adalah mulai banyak nya agama lain yang masuk ke Daerah Loksado yang mana mereka membawa kehidupan yang modern untuk mempengaruhi masyarakat yang berada di daerah terpencil, sehingga para da'i di haruskan dapat menguatkan akidah para muallaf agar tidak berpindah keagama lain.

5) Majelis Ulama Kecamatan Loksado

Masyarakat muslim Loksado terlebih lagi mereka yang baru memeluk agama Islam sangat memerlukan pembinaan dan bimbingan keagamaan sehingga dengan musyawarah mui kabupaten, dibentuklah MUI Kecamatan

⁷ Hasil wawancara dengan ketua MUI Kec. Loksado, wawancara dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2024.

gunanya untuk mempermudah kinerja MUI kabupaten dalam menjalankan program dan perannya sebagai organisasi islam yang bergerak dibidang dakwah Islamiyah, dalam hal ini MUI Kecamatan Loksado membantu dalam ikut serta mensukseskan program-program MUI Kabupaten HSS dalam membina dan mendidik masyarakat muslim dan juga para mualaf yang berada di Kecamatan Loksado. Adapun ketua MUI loksado saat ini adalah Ustadz Mahyudi Nuri yang juga sebagai ketua da'i terpecil, Program MUI Loksado selalu bersenergi dengan kegiatan yang diadakan oleh MUI Kabupaten Hulu Sungai Selatan, sampai saat ini MUI Kecamatan Loksado sangatlah aktif dari segi kegiatan dakwah Islamiyah, hal ini terlihat aktifitas dakwah yang sering dilakukan oleh ketua MUI loksado dilokasi-lokasi rawan keagamaan.

Mui kecamatan loksado juga memprogramkan kegiatan bersama seluruh da'i juga masyarakat umum kegiatan ini dinamakan dakwah meratus adventure, kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan sekali, tujuannya adalah kedusun dusun yang sulit dijangkau ditempat itu para da'i melaksanakan dakwah kepada para mualaf sekaligus memberikan bantuan untuk mereka yang hasilnya adalah

dari dana hibah pemerintah daerah, dari Banzanas Kab, Hss, dan juga dari yayasan dangsanak kita.

6) KUA Kecamatan Loksado

KUA (Kantor Urusan Agama) memiliki peran penting dalam membimbing muallaf. KUA bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan keagamaan, membantu proses masuk Islam, dan memberikan dukungan administratif serta konsultasi spiritual kepada muallaf.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala KUA Kec. Loksado beliau menjelaskan :

“Selama ini bimbingan kepada para muallaf banyak dilaksanakan oleh para da'i utusan dari mui kabupaten tapi kami dari KUA juga memiliki program bimbingan kepada para muallaf yang dibimbing oleh penyuluh agama KUA kec. loksado, Salah satu tujuan Pembinaan terhadap para muallaf yang ada di KUA Kec. Loksado ini bertujuan untuk memberikan bantuan pemahaman mengenai segala hal yang berkaitan dengan Islam yang benar kepada para muallaf yang sesuai dengan syariat Islam Dan juga Al-Qur'an dan hadis”⁸.

⁸ Hasil wawancara dengan Kepala KUA Kec. Loksado, wawancara dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2024.

Kemudian ditambahkan lagi oleh Ustadz Ahmad Humaidi selaku penyuluh agama (PNS) yang ada di KUA kecamatan loksado, beliau menyebutkan:

"Tujuan pembinaan keagamaan yang dilakukan kepada para mualaf di KUA Kecamatan Loksado ini tentunya untuk memberikan pembinaan kepada para mualaf. Pembinaan, bimbingan, dan pengajaran hal-hal yang berkaitan dengan apa yang dibutuhkan oleh mualaf itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam masalah keagamaan, seperti berwudhu, bacaan doa sholat, belajar membaca Al-Qur'an, dll"⁹

Dari keterangan Kepala KUA Kec. Loksado dan juga Ustadz Ahmad Humaidi tersebut, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa tujuan dari pembinaan keagamaan mualaf di KUA Kecamatan Loksado yaitu untuk memberikan bantuan pemahaman agama Islam kepada para mualaf yang sesuai dengan syariat Islam untuk keperluan ibadah mereka sehari hari.

Ustadz Ahmad Humaidi selaku penyuluh agama (PNS) mengenai pelaksanaan pembinaan keagamaan kepada

⁹ Hasil wawancara dengan penyuluh Agama Kec. Loksado, wawancara dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2024.

para mualaf yang dilakukan oleh pihak KUA kecamatan loksado, beliau mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan pembinaannya untuk para mualaf ini lebih kepada tausiyah atau semacam tausiyah keagamaan, tapi setelah selesai kita berikan waktu kepada mereka untuk tanya jawab atau konsultasi apa yang mereka belum paham mengenai penjelasan yang disampaikan tadi. Dari situ Kita sebisa mungkin mencoba memahamkan mereka dengan memberikan gambaran gambaran kepada mereka tentang Islam atau nilai nilai Islam. Kita mencoba untuk memberikan materi yang dasar dasar mengenai Islam, yang mana dapat dipraktekkan mereka dalam kehidupan sehari-harinya. Pertanyaan mereka yang banyak biasanya mengenai tentang cara berwudu kemudian tata cara shalat atau permasalahan dalam kehidupan mereka”¹⁰

Dari keterangan yang diberikan tadi, maka dapat peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwasanya pihak KUA kecamatan loksado yang bersangkutan dengan pembinaan keagamaan mualaf yakni yang bertanggung jawab dalam hal ini adalah penyuluh agama, sudah berupaya membantu para mualaf dengan memberikan pembinaan

¹⁰ Hasil wawancara dengan penyuluh Agama Kec. Loksado, wawancara dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2024.

keagamaan pada mualaf, dan juga berusaha menjadi sumber pemecahan masalah.

7) Pemerintah Desa Kecamatan Loksado

Pemerintah desa adalah sebuah lembaga yang menyelenggarakan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat di tingkat desa, pemerintah desa dipimpin oleh Kepala Desa atau Lurah dan dibantu oleh perangkat-perangkat desa. pemerintah desa bertanggung jawab atas beberapa aspek, termasuk penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, dan pembinaan kemasyarakatan desa.

Terkait pembinaan Agama terhadap para mualaf peneliti melakukan wawancara dengan beberapa kepala desa di Kecamatan Loksado, kepala Desa Malinau menjelaskan :

“Karena kami adalah pemeritah desa yang dalam satu desa ini ada bebreapa masyarakat yang mempunyai Agama masing-masing maka kami sebagai pemerintah desa bersikap netral terhadap masyarakat, namun terkait masalah pembinaan terhadap para mualaf ini kami mendukung penuh pelaksanaan ini, dan kamu memberikan pelayanan yang terbaik kepada para da'i, karena di Desa ini macam-macam

kepercayaan yang dianut mereka maka kami menjaga kerukunan dengan mereka”¹¹

Di tambahkan lagi oleh kepala Desa Lumpangi beliau menjelaskan :

“ selama ini kami pemerintah desa sama seperti halnya kepala desa malinau, kami bersikap netral karena kami sebagai pemerintah desa ini langsung terjun kepada masyarakat sehingga kalau kami hanya berpihak kepada satu golongan pasti akan ada kecemburuan sosial”¹²

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Desa Loksado beliau juga menjelaskan :

“ kalau untuk kontribusi khusus kepada mualaf kami memang tidak sepenuhnya ada, hanya dukungan saja yang kami berikan baik kepada para Da'i juga para Mualaf, tapi terkait fasilitas jika memerlukan tempat untuk melaksanakan bimbingan kami dari pemerintah desa siap memberikannya, sedangkan untuk bantuan kepada para mualaf memang tidak ada secara khusus, tapi mereka para mualaf yang termasuk orang miskin atau tidak mampu, kami berikan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) kepada mereka, tapi PKH ini tidak khusus untuk mualaf tapi untuk semua masyarakat

¹¹ Hasil wawancara dengan Kepala Desa Malinau, wawancara dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2025

¹² Hasil wawancara dengan Kepala Desa Lumpangi, wawancara dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2025

kuarang mampu, baik itu Islam, Kristen, budha, dan kaharingan”¹³

Dari hasil wawancara dengan beberapa kepala desa dijelaskan bahwa pemerintah desa selama ini bersifat netral kepada masyarakatnya agar tidak terjadi kecemburuan sosial, karena pemerintah desa bertempat di masing-masing Desa dan berhubungan secara langsung kepada masyarakat, kontribusi yang dapat diberikan adalah terkait fasilitas untuk menunjang proses pelaksanaan bimbingan, pemerintah Desa bersedia untuk memberikan tempat pinjam pakai seperti gedung Desa atau Aula Kantor Desa agar pelaksanaan bimbingan dapat berjalan dengan lancar, sedangkan kontribusi kepada para mualaf tidak diberikan secara khusus, bagi para mualaf yang kurang mampu mendapatkan Program Keluarga Harapan (Pkh), namun program ini diberikan kepada semua masyarakat kurang mampu.

b. Kontribusi Da'i Terpencil kepada para mualaf Dalam Pembinaan Pendidikan Agama Islam Di Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan

Paham tidaknya para mualaf tentang Ilmu Agama tidak terlepas dari berbagai faktor, termasuk peran guru, dalam

¹³ Hasil wawancara dengan Kepala Desa Loksado, wawancara dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2025

pembinaan Agama para da'i memiliki peran penting dalam memotivasi dan membimbing para mualaf agar mereka dapat mengamalkan segala ibadah dengan baik dan benar, hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang da'i terpencil di Kecamatan loksado menghasilkan penjelasan sebagai berikut :

1) Wawancara dengan Ustadz Mahyudi Nuri (MN)

Beliau selain ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) kecamatan Loksado juga sebagai ketua Da'i Sekecamatan Loksado, Berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti, beliau mengemukakan :

“Awal Kegiatan pembinaan mualaf di Kecamatan Loksado dilatar belakangi oleh saat itu banyaknya masyarakat yang baru memeluk agama Islam dan perlu diberikan pembinaan secara khusus maka kegiatan pembinaan tersebut sudah tentu memerlukan para da'i-da'i yang dikhususkan untuk para mualaf. Adapun tujuan pembinaan muslim mualaf yaitu agar para mualaf memiliki pemahaman Agama yang benar serta mampu untuk mengamalkan syari'at agama dengan benar. Adapun waktu pelaksanaan pembinaan dan bimbingan itu dilaksanakan pada waktu antara sholat magrib dan Isya karena pada siang hari masyarakat banyak yang bekerja. Mengenai materi yang disampaikan, yang di utamakan adalah masalah ilmu tauhid

karena ini sebagai pondasi awal agar mereka memiliki keimanan yang kuat. Sedangkan untuk materi seperti Ibadah bisa menyusul dan mungkin dengan praktek yaitu pada pelaksanaan sholat. Dalam memberikan pembinaan muslim muallaf tentu ada perbedaan antara membina para muallaf yang masih muda dengan muallaf yang sudah berumur hal ini disebabkan karena daya ingat sudah berkurang. juga kebanyakan warga di daerah pedalaman itu tidak bisa baca tulis. Untuk metode pembinaan muallaf mungkin melihat pada keadaan serta lingkungan masing-masing karena karakter para muallaf itu berbeda. Maka metode yang utama itu adalah dari rumah kerumah”

Beliau juga menambahkan “Materi merupakan salah satu hal yang penting dalam proses bimbingan agama Islam, ketidaktepatan pembimbing dalam memberikan materi kepada muallaf akan mengakibatkan kesalahpahaman muallaf dalam memahami Islam. Materi bimbingan yang diberikan kepada muallaf lebih mengedepankan materi yang dapat memantapkan muallaf untuk belajar Islam, yang bertujuan agar muallaf dapat sepenuhnya menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim dan agar tidak kembali ke agama sebelumnya. Materi yang diberikan adalah tentang pengenalan dan penguatan aqidah keIslaman, thaharah

dalam Islam, teori dan praktek sholat, baca tulis Al-Qur'an, pengenalan tentang zakat, puasa dan haji. Biasanya pembimbing membandingkan kajian-kajian dalam Al-Qur'an dengan Kajian-kajian yang ada di dalam Injil. Ini bertujuan agar muallaf benar benar memahami tentang kebenaran Islam, dan tidak ada keragu-raguan dalam dirinya ketika sudah masuk Islam Materi pengenalan dan penguatan aqidah keIslaman adalah materi yang sering dan utama yang disampaikan pembimbing kepada muallaf melalui bimbingan kelompok ceramah. Dilaksanakan di rumah pembimbing, ada juga yang door to door, bimbingan dilaksanakan dari rumah ke rumah. Materi yang disampaikan berkaitan dengan keesaan Allah Swt, Kebenaran agama Islam”¹⁴

Dalam penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembinaan muslim muallaf yang utama yaitu agar para muallaf dapat memahami ketauhidan serta mengerjakan syari'at agama Islam dengan benar.

Sedangkan untuk materi awal dalam pembinaan muallaf yang utama yaitu Tauhid, Fiqih dan Akhlak. Kemudian dalam memilih metode yang ingin digunakan, seorang pembina muallaf harus bisa memahami situasi dan keadaan

¹⁴ Hasil wawancara dengan ketua MUI Kec. loksado, wawancara dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2024

di lingkungan pembinaan muallaf tersebut. Selain itu, seorang pembina muallaf juga harus memahami karakter atau sifat dari muallaf yang mereka bina.

2) Wawancara dengan Ustadz AQ (H. Ahmad Qamarullah)

Beliau merupakan da'i di Desa Haratai yang khusus bertugas untuk memberikan pembinaan muslim muallaf beliau menetap tinggal di desa harati.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti, beliau mengemukakan :

“Kegiatan pembinaan muallaf dilatar belakangi oleh banyaknya masyarakat baru memeluk agama Islam cenderung mengalami permasalahan. Baik itu masalah spiritual maupun yang bersifat sosial. Untuk waktu kegiatan pembinaan muallaf, dikarenakan saya bermukim di daerah haratai jadi kegiatannya itu saya adakan hampir setiap malam, karena siang hari mereka banyak yang bekerja. Adapun kegiatannya yaitu masalah ilmu tauhid dan Fiqih, kemudian kegiatan kedua itu fokus pada membaca Iqra. biasanya kita mengajarkan masalah ilmu ketauhidan dan tasawuf. Untuk metode pembelajaran itu selain membacakan isi dalam kitab, kemudian dikaitkan dalam kegiatan sehari-hari agar para muallaf mudah menerima materi tersebut. Kemudian untuk para pembina muallaf seperti kami, kami

harus mempunyai keahlian dalam suatu bidang ilmu dan juga bisa dalam bersosial dengan para muallaf karena dengan bersosialisasi itu para muallaf merasa nyaman dan juga merasa diperhatikan sehingga nantinya mudah untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar”¹⁵.

Dalam penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembinaan muallaf bertujuan agar membantu para muallaf dalam menghadapi semua permasalahan hidup mereka baik itu dalam masalah spiritual maupun sosial sebagai pemeluk agama Islam yang baru. Adapun materi pembinaan muallaf selain Tauhid, Fiqih, dan Tasawuf, para muallaf juga harus diberikan pembinaan tentang ilmu tajwid atau pengenalan huruf hijaiyyah. dalam memberikan metode pembinaan, selain berfokus kepada kitab yang dibaca, seorang pembina harus memberikan penjelasan terkait materi yang disampaikan serta mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari agar materi ini dapat diterima dengan mudah oleh muallaf. Selain menguasai Ilmu yang diajarkan, seorang pembina muallaf juga harus bisa bersosialisasi dengan masyarakat. Tidak hanya pada saat mengajar, namun juga diluar waktu pembinaan muallaf.

¹⁵ Hasil wawancara dengan da'i terpencil, wawancara dilaksanakan pada tanggal 2 Maret 2024.

3) Wawancara Dengan Ustdaz S (Syarifudin)

Beliau da'i terpencil yang ditugaskan di desa hulu banyu dan muhara tanuhi beliau menjadi da'i terpencil sudah lama mulai tahun 2007, Hasil wawancara peneliti dengan beliau menjelaskan :

“Di Desa Tariban ini memang rata rata bergama islam namun tidak mualaf tapi islam sejak lama tapi termasuk daerah terpencil, saya disini setiap hari karena saya menetap disini jadi kegiatan pembelajaran kepada masyarakat dapat saya lakukan setiap hari, tempat nya bergantian kadang di masjid kadang di langgar, bimbingan kepada masyarakat muslim di sini hampir sama saja dengan membimbing para mualaf karena daerah terpencil sehingga pengetahuan agama mereka sangat minim bahkan ada yang belum tahu gerakan shalat dan juga belum bisa membaca al qur'an. Kegiatan bimbingan biasanya saya bagi untuk anak anak setiap sore kegiatan ini menetap saja di TPA, sedangkan untuk orang tua biasa nya malam, tempat nya bergantian kadang di masjid kadang di langgar atau di rumah warga. Kalau untuk anak anak fokus di ajarkan membaca Al-Qur'an dan juga tata cara shalat, sedangkan untuk orang tua saya ajarkan bergantian mulai dari tauhid dan fiqih. Kemudian saya adakan sesi tanya jawab seputar pelaksanaan ibadah shalat dll. Alhamdulillah

sudah mulai memiliki kemajuan dari segi pengetahuan agamanya. Harapan saya agar pemerintah terus memperhatikan para masyarakat yang berada di daerah terpencil ini baik dengan cara memberikan bantuan untuk fasilitas ibadah dll, sehingga mereka merasa diperhatikan”¹⁶.

Dari penjelasan beliau dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan di desa tariban ini fokus kepada anak-anak dan orang tua adapu. Kegiatan nya secara bergantian antara anak-anak dan orang tua, tempat pelaksanaan di TPA dan Di Masjid ataupun langgar, metode yang beliau gunakan adalah ceramah dan tanya jawab juga praktik. Harapan beliau agar pemerintah terus memperhatikan kesejahteraan masyarakat yang berada di daerah terpencil.

4) Wawancara dengan Ustadz AS (Ahmad Suaidi)

Beliau merupakan da'i yang bertugas di desa Loklahung dusun manutui dan juga desa tumingki dusun aiti. Beliau juga bertugas sebagai pengelola musholla Ar-Raudah di Desa Loklahung. Berdasarkan hasil wawancara dengan peneliti, beliau mengemukakan :

“Adanya lembaga pembinaan muallaf di Desa Loklahung ini dilatar belakangi oleh kurangnya pengetahuan

¹⁶ Hasil wawancara dengan da'i terpencil, wawancara dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2024.

para muallaf tentang ilmu pengetahuan agama Islam. Untuk waktu pelaksanaan pembinaan muallaf di Desa Loklahung, saya melaksanakan kegiatan Kuliah Magrib setiap hari senin sampai Rabu bertempat di Musholla Ar-Raudah, Adapun materi yang saya sampaikan kepada muallaf fokus utama saya yaitu dalam bidang Fiqih atau pelaksanaan Ibadah. Adapun metode yang sering saya gunakan yaitu tanya jawab kepada para muallaf juga kalau ada waktu saya datang ke rumah-rumah. Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan muallaf seperti ini seorang pembina harus memiliki kegigihan serta semangat dalam menyampaikan ajaran Islam”¹⁷.

Dari penjelasan ustadz AS pembinaan muslim muallaf bertujuan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang Agama Islam khususnya untuk muallaf yang berada di desa Loklahung. Adapun materi yang disampaikan dalam pembinaan muslim muallaf menurut beliau masalah membahas masalah Ibadah. Sedangkan dalam penggunaan metode pembinaan muslim muallaf, beliau menggunakan metode tanya jawab. Menurut bapak AS, sukses atau tidaknya pembinaan kepada muallaf itu

¹⁷ Hasil wawancara dengan da'i Terpencil, wawancara dilaksanakan pada tanggal 7 April 2024.

tergantung dari semangat berdakwah dari pembina tersebut. Oleh karena itu, seorang pembina agama Islam harus memiliki kegigihan dan semangat yang kuat.

Ustadz AS juga menambahkan terkait bimbingan di Dusun Aitih Desa Tumingki :

“Di Dusun Aitih ini belum ada tempat untuk melaksanakan bimbingan sehingga saat ini dilaksanakan di rumah warga materi bimbingan sama seperti yang saya lakukan di Desa Loklahung hanya berbeda tempat saja, tapi disini penguatan akidah yang sangat saya tekankan kepada keluarga muallaf ini, saat ini kami juga sudah mulai membangun langgar didesa aitih dana nya kami peroleh dari bantuan banzas dan juga dari yayasan dangsanak kita, untuk proses pembangunan kami laksanakan dengan cara gotong royong bersama para warga, kami harapkan dengan adanya langgar ini nanti proses beimbingan kepada para muallaf dapat berjalan dengan lancar, dan juga harapan kami semoga nanti lebih banyak lagi minat masyarakat untuk masuk agama islam.¹⁸”

Bimbingan yang dilaksanakan oleh ustadz AS saat ini masih bertempat di rumah warga karena belum adanya

¹⁸ Hasil wawancara dengan da'i Terpencil, wawancara dilaksanakan pada tanggal 7 April 2024.

fasilitas tempat yang memadai untuk dipakai dalam pelaksanaan bimbingan, fokus pembelajaran yang disampaikan adalah tentang akidah karena Dusun Aitih termasuk tempat yang sulit dijangkau juga belum adanya masjid atau langgar yang berada di daerah itu, saat ini pembuatan langgar masih dalam tahap pembangunan dengan menggunakan dana dari bantuan BAZNAS juga dari yayasan dangsanak kita, dengan dibangunnya langgar di Dusun Aitih ini diharapkan proses pembinaan dapat lebih terarah dan minat masyarakat terhadap agama Islam lebih banyak lagi.

5) Wawancara dengan Ustadz AY (Andre Yanor)

Beliau adalah da'i yang baru saja ditugaskan oleh MUI dan baru pertama kali bertugas di daerah terpencil beliau bertugas di Desa Ulang dan menetap disana untuk bimbingan para muallaf di Desa Ulang dan pemukiman ujung, hasil wawancara peneliti dengan beliau menjelaskan :

“Saya baru pertama kali bertugas menjadi da'i di daerah terpencil dan masih banyak memerlukan bimbingan kepada para da'i senior untuk membimbing para muallaf ini, apalagi saya ditugaskan di desa ulang dan pemukiman ujung disana ada beberapa orang muallaf yang saya bina, sehingga saya memerlukan pendekatan dahulu kepada mereka karena saya tinggal disana maka pendekatan dengan para muallaf

termasuk mudah, adapun bimbingan yang saya laksanakan adalah mengajarkan dasar dasar agama Islam seperti ilmu fiqih untuk kesempurnaan ibadah mereka seperti berwudhu, tata cara mandi, kemudian tata cara shalat dan bacaan-bacaannya, kemudian ditambah lagi ilmu Tauhid untuk memperkuat keimanan mereka, karena didaerah ulang ini sangat banyak masyarakat yang beragama non muslim, jadi kami sangat khawatir dengan para mualaf ini sehingga materi ketauhidan sangat penting diajarkan, kemudian dalam satu minggu itu saya juga mengajarkan mereka mengaji baik itu al-qur'an maupun iqra, dan untuk kegiatan anak-anak saya ajarkan juga pembacaan maulid habsyi untuk menarik minat mereka terhadap Agama Islam”¹⁹

Penjelasan Ustadz AY bahwa beliau adalah da'i yang baru pertama kali ditugaskan di daerah terpencil sehingga yang pertama beliau lakukan adalah pendekatan kepada para mualaf, kemudian beliau mengajarkan fiqih untuk pengenalan bersuci dan tata cara shalat, pelajaran kedua adalah ilmu tauhid sebagai pondasi keimanan para mualaf, kemudian beliau ajarkan juga Al-Qur'an dan Iqro

¹⁹ Hasil wawancara dengan da'i Terpencil, wawancara dilaksanakan pada tanggal 7 April 2024.

adapaun kegiatan tambahan untuk menarik minat anak-anak beliau ajarkan maulid habsyi.

6) Wawancara dengan Ibu Fatimah Desa Ulang

Beliau menjadi mualaf sejak tahun 2019. Pekerjaan beliau sehari-hari sebagai petani. Sebelumnya beliau dari kaharingan beliau mengatakan sebenarnya ingin memeluk agama Islam sejak lama. Namun dikarenakan suami beliau masih memeluk agama Kaharingan maka beliau tetap mengikuti agama suami beliau, Ketika suami beliau meninggal akhirnya beliau memeluk agama Islam.

Dalam wawancara terkait dengan pembinaan mualaf di desa Ulang, kepada peneliti beliau mengemukakan :

“Alhamdulillah pas masuk islam aku dilajari membaca baik itu bacaan latin lawan jua dilajari iqra seblumnya aku kada bisa membaca karena aku kada pernah sekolah. Setelah kurang labih tengah dua tahun aku imbah masuk islam hanyar bamula bisa tahu ini huruf a,b,c lawan buhan alif ba ta. Habistu dilajari sembahyang jua bawudhu, mandi, kaina ustadznya datang karumah ku malajari aku. Mun menurut aku ustadz ini baik banar sudah hakun mandatangi aku malajari aku tapi jakanya kawatu dirancak sidin datang supaya aku lakas bisa. Harapan ku jua mudahan buhan ustadz ini tatap rajin malajari kami nang tuha ini kada muyak lawan mudahan sidin sihat tarus jua”²⁰.

Dari penjelasan Ibu F dapat disimpulkan bahwa pembinaan para muallaf ini bertujuan untuk mengajarkan kepada para muallaf tentang hal-hal yang berkaitan dengan

²⁰ Hasil wawancara dengan mualaf ibu F, wawancara dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2024.

ajaran Islam yaitu tentang bersuci, shalat, dan ibadah ibadah lainnya. Selain mengajarkan agama, pembina muallaf juga bisa mengajarkan pelajaran lain diluar ilmu agama seperti misalnya membaca dan menulis latin.

7) **Wawancara dengan Muhammad Nor Desa Loklahung**

Saudara MN menjadi muallaf sudah dari sejak tahun 2023 statusnya masih sebagai pelajar di SMP Loksado. Dia menjelaskan bahwa alasannya ingin menjadi muallaf karena sering mengikuti pelajaran agama islam waktu pembelajaran disekolah dan juga lingkungan teman teman disekolahnya banyak yang beragama islam. Tiadak hanya saat SMP saja tapi Sejak masih di sekolah Dasar dia juga sering ikut teman temannya yang muslim mendengarkan ceramah-ceramah agama dan dari situ dia tertarik dengan agama Islam.

Dalam wawancara terkait dengan pembinaan muallaf di desa Loklahung, kepada peneliti ia mengemukakan :

Padahal Ulun ni mulai lagi SD tu sudah rancak umpat kakawanan belajar agama Islam jadi pas sudah jadi muallaf ulun lanjut akan belajar pulang. Jadi pas sudah jadi muallaf ni ulun dilajari oleh guru pulang tentang sifat 20, belajar azan jua, mun sembahyang tu mulai sd sudah rancak umpat belajar ulun jadi pas sudah jadi muallaf ini langsung bisa ulun sembahyang Mun metode pembinaan yang dismpaikan ustadz tu sidin banyak bakisahan tentang sejarah nabi, kisah sahabat jua jadi makin semangat kami ini mendengar sidin ceramah. Harapan ulun mudahan kaina semakin banyak

bertambah para muallaf nya berkat ustadz nya rajin membimbing kami”²¹.

Penjelasan dari saudara MN bahwa tujuan adanya kegiatan pembinaan muallaf yaitu untuk mengarahkan para muallaf kepada ajaran agama Islam yang benar serta menggali kemampuan dari para muallaf agar nantinya dia menjadi seorang muslim yang bukan hanya menjalankan syariat agama, namun juga dapat memberikan ilmu yang disampaikan oleh orang lain.

8) Wawancara dengan ibu Masriah Desa Tumingki

Beliau tinggal di Desa haratai beliau salah satu orang tua yang sudah lama masuk Islam sebelum adanya para da'i yang di tugaskan Ke Kec Loksado beliau sudah menganut agama Islam.

Dalam wawancara terkait dengan pembinaan muallaf di Desa Haratai, kepada peneliti beliau mengemukakan

“Aku masuk islam ni sudah lawas mulai tahun 2000 an pas itu balum ada lagi ustadz atau guru nang masuk ke kampung sini jadi dahulu kami mun handak belajar paksa turun ke kandang an ka majelis ta'lim tapi itu kada kaya belajar beastilah jua cuma mandang ar akn haja, pas tahun berapa kah kd ingat lagi aku ada ustadz datang ke kampung mamadahakan bahwa sidin dapat tugas untuk melajari buhan kami di kampung sini, suka banar kami ada nang melajari jadi pamulaan dahulu kami di lajari membaca al fatihah di lajari sidin sembahyang jua sampai wayah ini nah tapi barapa kali bagnti pang sudah guru nya tapi tatap haja ada nang di tugas akn melajari kami disini jadi kami kada ngaleh lagi turun ke kandang an gasan belajaran inya disini ada haja,

²¹ Hasil wawancara dengan muallaf, wawancara dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2024.

Bimbingan nang ada ni baik banar sudah tapi mun kawa di rancaki sidin datang kasini supaya buhan nang anum anum ni lakas bisa an inya”²².

Dari penjelasan ibu m diatas bahwa pada tahun 2000 masih belum ada da'i yang di tugaskan di Daerah Loksado, kamudian setelah adanya para da'i yang ditugaskan mereka sangat terbantu dalam melaksanakan ibadah karena ada yang membimbing mereka, adapun metode yang di berikan adalah ceramah dan tanya jawab tentang pelaksanaan ibadah shalat, beliau juga mengharapkan agar bimbingan ini lebih banyak lagi waktu nya karena melihat mulai banyak nya para remaja yang memeluk agama Islam.

9) Wawancara Dengan Bapak Hariadi Desa Haratai

Beliau sekeluarga telah menjadi mualaf dan tinggal di Desa Haratai rumah beliau dekat dengan Mushalla Darul Arqam, hasil wawancara peneliti dengan beliau menjelaskan :

“Selama ini kami para mualaf di Desa Haratai sudah mulai mengalami kemajuan dibidang agama karena ada da'i yang membimbing kami pada awal aku masuk islam dahulu masih kurang bimbingan seperti ini, tapi sesudah adanya para da'i yang di tugaskan dan adanya mushalla ini maka kegiatan bimbingan kepada kami sudah ada kemajuan, da'i pum biasa nya bemalam disini ada rumah nya di sedia akan di belakang mushalla, jadi kami belajar kadang siang kadang malam tergantung kami sibuk atau kadanya, pertama dahulu sidin melajari kami be wudhu lawan sembahyang dan di

²² Hasil wawancara dengan ibu M, wawancara dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2024.

lajari membaca fatihah, dahulu balum lagi di lajari mengaji jadi kami mehapal fatihah tu mendengar akan di hp haja. Setelah kami mulai hapal hanyar di lajari sdin membaca iqra, habis itu di lajari jua tentang tauhid. Seteleh selesai baru kami di beri waktu gasan batakun kalu ada yang kada paham kaina hanyar di jelas akan sdin pulang. Jadi harapan kami semoga kagiatan seperti ini tetap berjalan karena kalau tidak ada kegiatan seperti ini lagi kami bingung mau belajar kemana sedangkan setiap tahun ini ada saja keluarga kami yang dari kaharingan masuk Islam jadi baimbingan seperti ini sangat perlu bagi kami yang ada di Haratai ini. Kalau untuk pembangunan mushalla ini tanah nya dari keluarga kami padahal sdin tu belum masuk islam lagi tapi sidin memberikan tanah ini untuk pembangunan mushalla sedangkan dana nya dapat dari bantuan masyarakat juga dari pemerintah daerah, ada juga bantuan dari Dinas Kehutanan provinsi. Sehingga terbangunlah mushalla ini. Yang pertama mengisi di sini dahulu ustadz mahyudi nuri ketua mui loksado, beliau dahulu yang sering bermalam disini”²³.

Dari penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa sampai saat ini para masyarakat di desa haratai khusus nya bagi pada mualaf sudah memiliki kemajuan pengetahuan agama, karena adanya para da'i yang di tugaskan di tempat mereka, adapun tempat untuk mereka belajar adalah di mushalla yang telah di bangun hasil dari bantuan masyarakat juga bantuan pemerintah daerah dan dinas kehutanan, adapun metode yang di berikan adalah metoda ceramah dan juga tanya jawab, harapan mereka agar kegiatan bimbingan Di daerah terpencil tetap dilaksanakan karena banyaknya minat masyarakat untuk belajar dan juga bertambahnya masyarakat yang memeluk agama islam.

²³ Hasil wawancara dengan mualaf H, wawancara dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2024.

10) Wawancara dengan mualaf Rusmansyah (R) Desa Ulang

Ujung

Beliau adalah salah satu mualaf yang berada didesa ulang ujung pekerjaan beliau setiap hari adalah berkebun dan bertani hasil wawancara peneliti dengan beliau menjelaskan :

“dahulu aku masuk Islam waktu masih bujangan. Jadi alasan aku masuk Islam karena macam-macam alasan pang salah satunya kakawanan banyak islam lawan jua bakal bini ku yang sudah kunikahi saat ini nih inya agama islam jua jadi pas handak nikah tu jernya mau saja inya nikah lawan aku tapi harus masuk islam dahulu jadi ku hakuni ae padahal mama abah ku sampai saat ini masih kaharingan, setelah aku masuk islam kawinlah aku lawan biniku ini, awalnya tu aku masuk islam tu sekedar masuk haja ibaratnya islam ktp lah karena sembahyang kada bisa mengaji kada bisa, sampai ada ustadz yang di kirim ke kampung kami sini, sidin menjelas akan bahwa datang kasini handak melajari kami mengaji sembahyang dan lain sebagainya, jadi belarlah kami mulai dilajari sidin bewudhu yang pertama tu habis itu di lajari gerakan sembahyang, habistu di lajari mengaji, mun wayah ini alhamdulillah sembahyang bisa sudah aku mun mengaji masih balum bisa paling tahu yang alif ba nya haja mun nang ayat di qur'an balum bisa membaca, tapi al fatihah hapal haja, surat *qulhuawallah*, *qulya ayyuhal kafirun*, yang kaya itu hapal haja, jadi bila sembnyang itu pang yang ku baca, jadi Menurut aku pribadi bagus ada bimbingan kaya ini jadi kami para mualaf nang di pedalaman ini bisa mengenal dan mempelajari Islam dengan baik, supaya jangan Islam Ktp haja”²⁴

Dari penjelasan beliau dapat peneliti simpulkan bahwa salah satu faktor menjadi mualaf adalah dari pertemanan yang beda agama dan juga hubungan yang salah

²⁴ Hasil wawancara dengan mualaf R, wawancara dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2024.

satunya beragama islam maka salah satu pihak mengikuti agama pasangannya, sebelum adanya da'i yang bertugas para mualaf yang berada di daerah terpencil sangat kekurangan pengetahuan ilmu agama, sehingga status Islam mereka hanya status di ktp saja, namun dengan adanya da'i yang bertugas saat ini sangat membantu para mualaf yang berada di daerah terpencil, banyak ilmu yang mereka dapatkan mulai dari cara bersuci, tata cara shalat, kemudian pengenalan huruf-huruf Al-Qur'an, selain membimbing mereka da'i juga adalah sebagai tempat mereka meminta pendapat dari setiap permasalahan yang mereka hadapi,

c. Kontribusi Yayasan Dangsanak Kita Dalam Pembinaan Para Mualaf

Selain dari pemerintah daerah, Baznas dan juga para da'i serta beberapa pihak yang terkait dalam bimbingan ini, ada beberapa yayasan yang juga berperan aktif dalam bimbingan kepada para mualaf ini.

Yayasan Dangsanak Kita adalah sebuah yayasan yang berfokus pada pembinaan dan pendampingan mualaf, terutama di daerah pedalaman Kalimantan Selatan. Yayasan ini telah berkiprah selama puluhan tahun dalam berbagai kegiatan, termasuk membangun tempat ibadah, rumah singgah, dan pusat kegiatan keagamaan untuk para mualaf. Mereka juga terlibat

dalam program bedah rumah untuk mualaf dan mendukung pendidikan tinggi anak-anak mualaf.

Di kecamatan loksado sendiri sudah banyak bantuan yang diberikan oleh pihak yayasan dangsanak kita kepada para mualaf yang berada di daerah terpencil.

Bantuan yang diberikan oleh yayasan dangsanak kita berupa :

a) Pembinaan Mualaf

Yayasan ini secara konsisten membina dan mendampingi para mualaf di Loksado dan sekitarnya, termasuk memberikan pemahaman agama dan kehidupan sehari-hari, yayasan ini bekerja sama dengan da'i yang bertugas di wilayah itu.

b) Pendidikan

Yayasan Dangsanak Kita juga memberikan beasiswa pendidikan tinggi bagi anak-anak mualaf di Loksado dan sekitarnya bagi mereka yang ingin melanjutkan pendidikan, dalam hal beasiswa pendidikan ini yayasan dangsanak kita bekerja sama dengan BAZNAS Kalsel.

c) Bantuan Tempat Tinggal

Yayasan ini juga terlibat dalam bedah rumah dan berencana membangun rumah singgah untuk para mualaf di kawasan tersebut, samapi saat ini sudah banyak rumah yang

diberikan kepada para mualaf, dalam rangka pelaksanaan bedah rumah ini yayasan dangsanak kita bekerja sama dengan UIN Antasari.

d) Qurban

Setiap tahun Yayasan ini turut serta dalam penyaluran hewan kurban, termasuk kepada para mualaf di Pegunungan Meratus.

e) Pembangunan Masjid

Yayasan Dangsanak Kita juga ikut berpartisipasi dalam peletakan batu pertama pembangunan masjid di kawasan mualaf.

f) Bantuan Kendaraan Operasional Untuk da'i

Yayasan dangsanak kita juga memberikan satu buah sepeda motor yang digunakan untuk operasional dakwah di pegunungan meratus.

g) Pembagian sembako

Pembagian sembako rutin dilakukan oleh Yayasan Dangsanak Kita setiap bulan sekaligus kunjungan kepada warga binaan

h) Biaya Pengobatan

Yayasan Dangsanak Kita juga memberikan biaya untuk pengobatan para mualaf yang sakit atau mendapat musibahkan musibah.

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu warga mualaf bapak johansyah warga haratai mejelaskan :

"Alhamdulillah ulun dapat bantuan bedah rumah dari yayasan dangsanak kita, pada tahun 2021 semalam, dan smpai saat ini rumah itu ulun tempati bersama istri dan anak ulun, ulun sangat bersyukur dan berterima kasih kepada yayasan dangsanak kita yang telah banyak membantu kami sekeluarga baik pemberian uang dan sembako lebih utama lagi telah memberikan bantuan beda rumah yang sekarang ulun tempati, harapan ulun semoga yayan dangsanak kita terus berkembang dan terus memberikan manfaat bagi kami para mualaf yang berada di pedalaman ini"²⁵

Pendapat dari bapak johansyah tentang adanya yayasan dangsanak kita, bahwa yayasan ini sangat membantu bagi mereka para mualaf yang berada di pedalaman loksado, karena denga adanya yayasan ini mereka bisa mendapat perhatian dan juga santunan baik berupa uang, sembako dan juga rumah layak huni.

2. Kendala dan tantangan yang dialami oleh pemerintah daerah dan para da'i terpencil di Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan

²⁵ Hasil wawancara dengan mualaf bapak J, wawancara dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2024.

Dalam sebuah pelaksanaan bimbingan sudah pasti banyak kendala yang dialami baik dari pihak pemerintah daerah, para da'i dan juga para mualaf, terkait kendala yang dialami ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak yaitu dari pemerintah daerah, para da'i dan juga sebagian mualaf hasilnya adalah :

a) Pemerintah daerah

Wawancara dengan Kepala Bagian Kesra Setda Hulu Sungai Selatan beliau menjelaskan :

Kendala yang dialami pemerintah daerah dalam memberikan pembinaan kepada para mualaf ini adalah mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan daerah dan mencari sumber pendapatan yang berkelanjutan, sehingga menghambat pelaksanaan berbagai program, sedangkan yang diperlukan oleh para da'i dan mualaf ini sangat banyak terutama untuk menunjang pelaksanaannya seperti insentif untuk para da'i memang mereka tidak mengharapkan uang dalam dakwah tapi perjuangan mereka untuk menuju lokasi tersebut diperlukan modal yang banyak baik itu transportasi, makanan pokok dan keperluan lainnya dan juga bantuan untuk para mualaf yang kurang mampu, saat ini pemerintah daerah sudah berusaha memberikan yang terbaik untuk proses pembinaan itu tapi itulah kemampuan kami, sehingga kami juga memerlukan dari

berbagai pihak seperti Baznas Kabupaten Hulu Sungai Selatan”²⁶

Hasil wawancara dengan kepala bagian kesra beliau menjelaskan bahwa kendala yang di alami pemerintah adalah mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan daerah dan mencari sumber pendapatan yang berkelanjutan, sehingga menghambat pelaksanaan berbagai program, sedangkan keperluan pemerintah daerah sangat banyak tidak hanya kepada para da’i dan mualaf saja, sehingga dari pihak pemerintah daerah meminta kerja sama dengan semua pihak untuk terlaksananya bimbingan dengan baik.

Ketua Komisi dakwah Mui Hulu Sungai Selatan juga menambahkan :

“Saat ini MUI sudah memberikan beberapa bantuan untuk para mualaf dan juga untuk kesejahteraan para Da’i namun yang menjadi kendala adalah kurangnya keuangan yang dimiliki oleh MUI sehingga untuk insentif para Da’i dan juga bantuan untuk mualaf tidak dapat terpenuhi dengan sepenuhnya, karena dana yang kami dapat adalah dana hibah dari pemerintah daerah juga sedangkan Da’i terpencil ini tidak hanya di Kecamatan Loksado saja, jadi pemberian insentif untuk para Da’i dibagikan setiap

²⁶ Hasil wawancara dengan kepala Bagian Kesra Setda Haa, wawancara dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2023.

tiga bulan sekali dan jumlah tidak sama setiap Da'i nya tergantung tempat binaan nya”²⁷

Hasil wawancara dengan Ketua Komisi Dakwah Mui Kabupaten Hulu Sungai Selatan beliau menjelaskan bahwa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pembinaan ini adalah kurangnya biaya yang dimiliki oleh Mui sehingga tidak dapat memberikan insentif dan bantuan secara maksimal untuk para da'i dan mualaf, sehingga pemberian insentif untuk para da'i diberikan setiap tiga bulan sekali,

Dalam wawancara peneliti dengan wakil ketua I baznas kabupaten Hulu Sungai Selatan beliau menjelaskan :

“kendala yang dialami oleh BAZNAS kabupaten Hulu Sungai Selatan adalah dalam hal pemberian bantuan kepada para mualaf, kami masih belum sepenuhnya bisa memberikan bantuan apalagi kepada para mualaf yang berada dipelosok yang sulit dijangkau kami masih kesulitan untuk mendatangnya, karena kurangnya personel kami dan alat transportasi untuk mendatangnya, saat ini bantuan sering kami titipkan kepada para da'i yang bertugas ditempat itu saja, kendala berikutnya adalah saat menjalankan program yang kami adakan setiap bulan di masjid masih banyak mualaf yang tidak datang dengan alasan

²⁷ . Hasil wawancara dengan ketua Komisi Dakwah MUI Kab. Hss, wawancara dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2024

kesibukan dan lain sebagainya, yang datang hanya beberapa orang saja itupun mualaf yang rumahnya tidak jauh dari masjid, sehingga ini menjadi kendala bagi kami ketika melaksanakan program bimbingan”²⁸

Berdasarkan wawancara peneliti dengan wakil ketua I Baznas Kab. Hulu Sungai Selatan beliau menjelaskan bahwa kendala yang dialami adalah dalam hal memberikan bantuan ke pelosok yang sulit dijangkau karena kurangnya personel Baznas dan juga transportasi yang dimiliki tidak memadai, sehingga pemberian bantuan saat ini hanya melewati para da'i yang bertugas disana, dalam menjalankan program bimbingan juga ada kendala yaitu kurangnya minat mualaf yang ikut kegiatan tersebut.

b) Para Da'i

Hasil wawancara dengan Ustadz Andre Yanor selaku Da'i Desa ulang beliau menjelaskan :

“kendala yang dialami pertama adalah akses jalan menuju kesana masih lumayan sulit apalagi daerah desa ujung-ujung, kemudian kendala yang kedua adalah bimbingan dengan para mualaf yaitu masih kurangnya minat mualaf untuk mengikuti pengajian sehingga harus mendatangi ke rumah-

²⁸ Hasil wawancara dengan wakil ketua baznas kab. hss, wawancara dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2025.

rumah untuk melaksanakan bimbingan itupun masih sulit dibimbing, karena mereka banyak yang bekerja dan sudah tua, yang tua ini sulit mengingat hapalan-hapalan seperti ayat-ayat pendek dan bacaan shalat, sehingga harus memiliki banyak metode yang pakai untuk memudahkan mereka menghafal “²⁹

Dari hasil wawancara dengan ustadz AY beliau menjelaskan bahwa yang menjadi kendala dalam pelaksanaan bimbingan adalah akses jalan untuk menuju kelokasi masih belum memadai kemudian minat para mualaf masih kurang untuk belajar karena sibuknya mereka bekerja, bagi para mualaf yang sudah tua mulai berkurang ingatan sehingga seorang da'i perlu memakai berbagai macam metode untuk menarik minat mereka belajar.

Ditambahkan lagi wawancara dengan Ustadz Syarifudin beliau adalah Da'i di Tariban dan Tanuhi beliau menjelaskan :

“ Dalam kegiatan di Desa Tariban dan Tanuhi ini adalah masih kurangnya minat belajar para orang tua, kalau untuk anak-anak pembalajaran di TPA murid nya banyak dan minat belajarnya sangat kuat, tapi para orang tua ini minat nya

²⁹ Hasil wawancara dengan da'i Terpencil, wawancara dilaksanakan pada tanggal 7 April 2024.

sangat kurang, pengajian di masjid saja masih banyak yang tidak hadir mengikuti pengajian, sehingga ini menjadi kendala dan tantangan para Da'i, untuk pendekatan nya harus kepada setiap individu, dengan cara seperti itu saat ini mulai ada minat belajar para orang tua untuk mengikuti pengajian-pengajian”³⁰

Hasil wawancara dengan ustadz syarifudin penjelasan beliau adalah minat belajar para anak-anak di TPA sangat tinggi, yang menjadi kendala adalah kurangnya minat para orang tua dalam mengikuti pengajian di masjid, sehingga usaha para da'i harus melakukan pendekatan secara perorangan kepada tiap-tiap orang tua agar dapat mengikuti pengajian-pengajian di Masjid untuk menambah pengetahuan mereka tentang Agama.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustadz Mahyudi Nuri selaku ketua MUI dan Ketua Da'i terpencil Kecamatan Loksado beliau menjelaskan :

“Selama ini memang sangat banyak kendala yang kami alami, apalagi bagi para da'i yang ditugaskan di daerah terpencil yang memang susah di lalui memang jalan nya masih bisa dilewati dengan kendaraan bermotor namun

³⁰ Hasil wawancara dengan da'i terpencil, wawancara dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2024

medan jalannya belum diaspal sehingga apabila musim hujan jalan sangat licin maka para da'i tidak dapat melewatinya, jadi apabila musim hujan para da'i tidak dapat melakukan bimbingan ke daerah yang dituju, kemudian kendala yang paling utama adalah terhadap para mualafnya, saat ini minat mualaf sangat kurang terhadap pembelajaran agama, karena sibuknya dengan pekerjaan mereka sehingga mereka tidak bisa meluangkan waktu untuk belajar, apalagi kami mengadakan kegiatan hanya disatu tempat sudah pasti tidak banyak mualaf yang datang, sehingga bimbingan ini harus di laksanakan ke rumah-rumah para mualaf, pelaksanaan itupun harus dilakukan pada malam hari karena kalau siang hari mereka sibuk bekerja, kami sangat memfokuskan pembelajaran ini kepada para mualaf yang berada dipedalaman agar mereka tidak terpengaruh dengan ajaran lain yang menyesatkan”³¹

Hasil wawancara dengan Ustadz Mahyudi Nuri beliau juga menjelaskan bahwa kendala yang di alami adalah akses jalan yang sangat ekstrim apabila musim hujan tidak bisa dilewati sehingga terhalang dalam melakukan dakwah, kemudian kendala yang kedua adalah kurangnya minat para mualaf

³¹ Hasil wawancara dengan ketua MUI Kec. loksado, wawancara dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2024

untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama, padahal ini sangat penting karena sebagai pondasi mereka agar tetap berpegang teguh pada Agama Islam.

C. Analisis Paparan Data Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan menggambarkan secara mendalam kontribusi berbagai pihak dalam pembinaan keagamaan terhadap para mualaf di Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Terdapat tiga entitas utama yang menjadi fokus kontribusi meliputi pemerintah daerah, da'i terpencil beserta MUI, dan Baznas Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Berikut adalah uraian hasil analisis paparan data hasil penelitian berdasarkan fokus dalam penelitian ini:

1. Kontribusi Pemerintah Daerah dan Da'i Terpencil

Pemerintah Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan melalui bagian Kesejahteraan Rakyat (KESRA) telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam mendukung pembinaan keagamaan terhadap para mualaf di Kecamatan Loksado Kalimantan Selatan. Hasil wawancara dan survei lapangan menunjukkan bahwa kontribusi pemerintah daerah tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga menyentuh aspek substantif dalam penguatan keagamaan masyarakat terutama bagi para mualaf yang merupakan kelompok yang bisa dibilang rentan secara spiritual maupun sosial.

Salah satu kontribusi nyata adalah dengan pemberian dana hibah kepada Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang digunakan guna mendukung program kesejahteraan serta pembinaan bagi para mualaf. Dana hibah tersebut juga dialokasikan untuk membangun infrastruktur keagamaan, seperti masjid, mushola, maupun rumah singgah bagi para da'i yang bertugas di wilayah terpencil Kecamatan Loksado Kalimantan Selatan³².

Pembangunan fasilitas pendukung penting dalam rangka memberikan ruang yang layak bagi pelaksanaan aktivitas dakwah terutama dalam hal bimbingan keagamaan sehingga para da'i dapat menjalankan tugas secara optimal.

Kontribusi yang diberikan tersebut sejalan dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan yang menegaskan bahwa negara memiliki tanggung jawab dalam menjamin hak setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan keagamaan, terkhusus di sini adalah pendidikan Islam yang diutamakan bagi para mualaf sehingga dapat diakses secara adil dan merata. Pendekatan ini mencerminkan semangat desentralisasi pendidikan di mana pemerintah daerah memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk mengelola

³² Ahmad Syafii, Siti Qurrotul A'yuni, "*Politik Kebijakan Pendidikan Agama Dan Keagamaan: Revitalisasi Upaya Pemerintah Terhadap Pendidikan Keagamaan*", (Jurnal: Tadrib, Vol. V No. 1 Tahun 2019. h. 105.

pendidikan keagamaan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik lokal.

Pihak Kecamatan Loksado dan juga pemerintah Desa sebagai bagian dari struktur pemerintahan daerah juga berperan aktif dalam pembinaan para mualaf. Dukungan yang diberikan tidak hanya terbatas pada aspek spiritual, namun juga menyentuh dimensi sosial-ekonomi seperti menyediakan fasilitas berupa sarana prasarana penunjang keagamaan serta melatih keterampilan baik pertanian maupun perkebunan yang ditujukan guna meningkatkan taraf perekonomian para mualaf serta menyiapkan para mualaf tersebut agar lebih mandiri secara ekonomi ke depannya. Selain itu, pihak kecamatan juga memastikan bahwa akan terus berusaha untuk menciptakan lingkungan yang nyaman, aman dan kondusif guna pelaksanaan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan oleh para da'i, pemerintah Desa juga memberikan bantuan PKH bagi para mualaf yang kurang mampu.

Perhatian serta dukungan yang diberikan pemerintah daerah terhadap lingkungan sosial khususnya bagi para mualaf dalam hal mengintegrasikan nilai-nilai Islam baik dari segi fasilitas prasarana maupun dalam hal tenaga pembina sangat mendukung dalam mewujudkan kondusivitas lingkungan pembinaan keagamaan juga sebagai langkah yang strategis dalam mendukung terwujudnya tujuan pendidikan Islam yang holistik dan transformatif.

Bagi seorang pendidik diharuskan untuk selalu memperhatikan aspek lingkungan dalam memberikan pendidikan, agar nantinya para peserta didik tidak berada dalam lingkungan yang kurang baik yang dapat mempengaruhi kepribadianya. Bahkan para ahli sosial berpendapat bahwa perbaikan lingkungan menjadi syarat mutlak untuk mewujudkan tujuan-tujuan pendidikan³³.

Selain itu Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang merupakan lembaga independen yang memiliki peran sentral dalam kehidupan keagamaan masyarakat Indonesia. Kendati tidak memiliki kekuatan eksekutif, peran MUI sendiri khususnya dalam membina umat sangat kuat dan dihormati, terutama karena kedudukannya sebagai refresentasi ulama yang oleh sebagian besar masyarakat diyakini sebagai pewaris tugas kenabian sehingga ulama dari segi sosial dan keagamaan memegang posisi yang sangat sentral. Kehadiran MUI khususnya juga para da'i di tengah kompleksitas sosial dan geografis Indonesia termasuk di daerah terpencil seperti Kecamatan Loksado Kalimantan Selatan memegang kunci penting dalam memastikan keberlanjutan serta keberlangsungan pendidikan dan pembinaan keagamaan khususnya bagi para mualaf.

MUI Kabupaten Hulu Sungai Selatan berdasarkan hasil penelitian telah mendapat tanggung jawab dari pemerintah daerah

³³ Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), h. 65.

untuk membina masyarakat di daerah-daerah terpencil yang sebagian besarnya masih memiliki keterbatasan dalam akses terhadap pendidikan serta pembinaan keagamaan. Salah satu dari bentuk nyata tanggung jawab tersebut yakni dengan mengutus para da'i untuk berdakwah di wilayah-wilayah pedalaman di antaranya di Kecamatan Loksado Kalimantan Selatan. Para da'i yang diutus tidak hanya sekadar memberikan materi keagamaan secara teoritis, namun juga membina secara praktis melalui pendekatan personal yang kontekstual sesuai dengan kebutuhan serta karakter masyarakat di daerah tersebut.

Secara struktural dan kelembagaan, kontribusi nyata MUI dalam hal pembinaan mualaf juga didasarkan pada pedoman pokok rumusan hasil Musyawarah Nasional (Munas) I MUI. Pada Pasal 4 dalam pedoman tersebut, MUI memiliki beberapa fungsi penting³⁴:

- 1) Memberi fatwa dan nasehat mengenai masalah keagamaan kepada umat Islam dan pemerintah
- 2) kemasyarakatan kepada pemerintah dan umat Islam umumnya sebagai *amal ma'ruf nahi munkar*, dalam usaha meningkatkan ketahanan nasional.

³⁴ Helmi Karim, *Konsep Ijtihad Majelis Ulama Indonesia Dalam Pengembangan Hukum Islam*, (Pekanbaru: SusqanPress, 1994), cet.ke-1, h. 1.

- 3) Memperkuat ukhuwah Islamiyah dan melaksanakan kerukunan antar umat beragama dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan nasional.
- 4) Mewakili umat Islam dalam konsultasi antar umat beragama.
- 5) Penghubung ulama dan umara (pemerintah) serta jadi penerjemah timbal balik antara pemerintah dan umat guna menyukseskan pembangunan nasional.
- 6) Majelis Ulama tidak berpolitik dan tidak operasional.

Sebagai bentuk tanggung jawab MUI telah mengutus beberapa da'i untuk di tugaskan membina para masyarakat muslim yang berada di daerah terpencil, hal ini di lakukan karena kurangnya pengetahuan agama yang di miliki masyarakat di daerah terpencil terlebih lagi masyarakat Loksado yang rata rata sebagai mualaf sehingga sangat memerlukan bimbingan kegamaan.

MUI kabupaten dan MUI Kecamatan Loksado juga bekerja sama dalam hal pembinaan para mualaf di Kecamatan Loksado selain tugas yang di berikan kepada da'i, mui kecamatan Juga menjalankan program bimbingan kepada seluruh mualaf yang berada di Kecamatan Loksado dengan cara bergantian dari dusun ke dusun. Model pembinaan tersebut dirancang sedemikian rupa aagar dapt menyentuh seluruh lapisan masyarakat khususnya para mualaf secara merata.

Pelaksanaan bimbingan dilakukan secara langsung dengan menggunakan metode yang komunikatif dan edukatif sehingga mampu menjawab kebutuhan spiritual para masyarakat khususnya bagi para mualaf yang baru saja mengenal Islam. Adapun sampai saat ini sudah banyak perubahan serta kemajuan para mualaf yang telah di bimbing oleh para da'i dan juga pihak MUI yang dulunya masih belum mengetahui rukun-rukun shalat sekarang sudah mulai mengetahui, pemahaman tentang Al-Qur'an juga sudah mulai memiliki kemajuan, sehingga kontribusi yang diberikan oleh MUI kabupaten dan kecamatan dapat dikatakan berhasil dalam membina dan memperkuat keislaman para mualaf secara berkelanjutan yang terbukti dari banyaknya masyarakat mualaf mengalami peningkatan pengetahuan agama.

Adapun Kontribusi Baznas Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang merupakan lembaga yang memiliki otoritas resmi dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah yang bersumber dari masyarakat. Dalam hal pembinaan keagamaan terhadap para mualaf di Kecamatan Loksado, Baznas menempati peran yang strategis, tidak hanya dalam aspek spiritual, bahkan juga dalam hal pemberdayaan sosial dan ekonomi. Keberhasilan Baznas terhadap para mualaf di daerah terpencil ini terlihat dari kehadirannya dalam memberikan berbagai bantuan serta program yang dilaksanakan secara terstruktur dan berkelanjutan.

BAZNAS Kabupaten Hulu Sungai Selatan juga memberikan kontribusi terhadap pembinaan para mualaf desa terpencil ini, kontribusi yang diberikan berupa bantuan pemberdayaan para mualaf yang berada di Kecamatan Loksado, baik bantuan beasiswa bagi yang masih bersekolah dan juga kuliah di perguruan tinggi dan juga bantuan modal usaha bagi para mualaf yang memiliki usaha, selain beasiswa dan bantuan modal usaha Baznas juga memberikan bantuan rumah layak huni pemberian bantuan rumah layak huni ini bekerja sama dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Terkait tentang pendidikan keagamaan BAZNAS Kabupaten Hulu Sungai Selatan juga mengadakan program bimbingan keagamaan bagi para mualaf, kegiatan bimbingan ini dilaksanakan setiap 2 kali dalam satu bulan, dalam setiap bulan nya ada 3 desa yang dibimbing, kemudian selesai 3 desa dilanjutkan lagi 3 desa berikutnya yang mengikuti bimbingan adapun kegiatan ini dilaksanakan di Masjid El Ittihad, dengan materi yang difokuskan pada penguatan akidah (ketauhidan), dan tata cara ibadah praktis, seperti tata cara pelaksanaan shalat. Pembinaan ini sangat penting karena sebagian besar mualaf yang baru memeluk Islam masih dalam tahap pengenalan dan mempraktikkan ajaran agama Islam secara benar dan juga tertib.

Secara non formal pembinaan para muallaf dilakukan oleh para kyai dan ustadz yang peduli terhadap kelangsungan dan kemajuan hidup para muallaf. Para kyai dan ustadz secara sukarela mendatangi para muallaf atau mengadakan pertemuan rutin untuk pembinaan dengan cara membuat jadwal pertemuan dengan para muallaf di suatu tempat misalnya rumah kyai, ustadz, majelis taklim, masjid, surau dan rumah para muallaf³⁵. Pendekatan ini bersifat personal dan komunikatif sehingga mampu menciptakan ikatan emosional yang kuat antara pembina dan binaan. Hal ini menjadi kekuatan tersendiri dalam proses transformasi keagamaan muallaf yang tidak hanya sekedar menekankan pada aspek kognitif, namun juga pada pembentukan sikap serta kepribadian yang berlandaskan pada nilai-nilai dalam ajaran Islam.

Pembinaan terhadap muallaf bertujuan agar mereka bisa memenuhi kebutuhan rohani maupun jasmani dalam beribadah, menjadi Muslim yang mantap pendiriannya dan teguh keimanannya. Muallaf yang telah memutuskan menjadi seorang Muslim seringkali memiliki antusiasme dan motivasi belajar yang tinggi, khususnya dalam hal tata cara ibadah. Antusiasme dan motivasi belajar yang tinggi dari para muallaf menjadi modal sekaligus bekal yang sangat penting dalam keberhasilan pembinaan para muallaf tersebut.

³⁵ Nadzmi Akbar, *PEMBINAAN MUALLAF (Komparasi Pembinaan Muallaf Oleh Lembaga Swadaya Masyarakat, Pondok Pesantren, Kementerian Agama)* : CV El Publisher, Banjarmasin, 2020, h. 58.

Melalui pelatihan dan pendampingan yang intensif, para muallaf dapat mengalami peningkatan kualitas hidup secara spiritual bahkan juga sosial, sehingga pada akhirnya secara bertahap dapat memperkuat integrasi para muallaf tersebut ke dalam masyarakat Muslim secara menyeluruh.³⁶

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat dilihat bahwa kontribusi pemerintah daerah, MUI, BAZNAS, dan para da'i terpencil di Kecamatan Loksado secara nyata memberikan dampak baik dalam proses pembinaan pendidikan agama Islam bagi para muallaf. Kontribusi tersebut tidak hanya bersifat material melalui bantuan dana dan fasilitas, tetapi juga dalam bentuk pembinaan spiritual yang berkelanjutan melalui pendekatan kekeluargaan oleh para da'i. Meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan seperti akses menuju Lokasi, keterbatasan sumber daya manusia, sinergi antara lembaga-lembaga tersebut menunjukkan bahwa pembinaan muallaf di daerah terpencil dapat berjalan efektif jika dilandasi komitmen dan kerja sama yang kuat.

2. Kendala Pemerintah Daerah dan Da'i Terpencil

Dalam sebuah kegiatan yang dilakukan untuk membina muallaf tidaklah mudah, dalam artian kendala setiap proses yang dilalui oleh Pemerintah Daerah dan Da'i mengenai bimbingan kepada para

³⁶ Fanani Indun, "*Strategi Pemberdayaan Keagamaan Muallaf: Studi Kasus Pada Kelompok Kerja Penyuluh (Pokjaluh) Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo*" (PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2018). 59.

mualaf sudah pasti ada, dana yang di perlukan atau kendala yang lainnya. Dalam Kamus Bahasa Indonesia kendala berarti halangan, faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi, atau mencegah sebuah pencapaian.

a) Pemerintah Daerah

Kendala yang dihadapi oleh pemerintah daerah yaitu berupa anggaran atau dana untuk mendorong suatu kegiatan yang telah dilakukan dalam bimbingan tersebut, selama ini pemerintah hanya dapat memberikan dana hibah kepada MUI dan juga Baznas untuk kesejahteraan para mualaf dan insentif pada da'i namun dana hibah tersebut masih sangat kekurangan karena terbatasnya anggaran yang diberikan untuk kesejahteraan para mualaf ini.

Baznas juga memiliki kendala yaitu kurangnya personel yang bertugas untuk memberikan pelayanan kepada para mualaf dan juga akses lokasi yang sulit dijangkau, dalam kegiatan program bimbingan yang diadakan oleh baznas yang bertempat di masjid Al Ettihad juga ada kendala, yakni kurangnya minat para mualaf yang datang untuk mengikuti program bimbingan bersama banzas.

b) Para Da'i

Kendala yang sekarang terjadi pada semua da'i adalah susahnya akses jalan untuk menuju tempat para mualaf

berada, kemudian kendala yang kedua adalah susahnya membujuk para mualaf untuk hadir mengikuti pengajian, karena mayoritas mualaf yang dibina adalah para pekerja dan ibu rumah tangga sehingga alasan mereka terkadang tidak mengikuti pengajian seperti pergi kekebun, sibuk masak dan lain sebagainya.

Minat belajar dalam mengikuti pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Seseorang yang mempunyai minat belajar tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar³⁷.

Kendala yang kedua adalah kurangnya daya ingat pada para mualaf apalagi mereka yang sudah tua, sehingga dalam bimbingan memberikan hafalan bacaan shalat kepada mereka harus beberapa kali disampaikan, sedangkan banyak diantara mereka yang tidak bisa baca tulis.

Selain kendala tersebut juga terlihat banyaknya para da'i yang tidak menetap di desa tersebut dan hanya datang dalam setiap minggu saja hal ini juga menjadi kendala dalam

³⁷ Slameto, *belajar dan faktor-faktor yang memepengaruhi* : renika cipta, jakarta, 2013, h. 58.

pembinaan terhadap para muallaf karena para muallaf perlu mendapatkan bimbingan secara khusus agar mereka dapat memahami ilmu agama dengan benar.